

Pengaruh CR dan ROA Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Migas yang Terdaftar di BEI

Nadia Safira¹, Hasanudin²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: nadiasafira647@gmail.com, hasanudin.hnu@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-09-2024	16-03-2025	07-05-2025

Abstrak - Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan laba dengan maksimal yang dapat dihasilkan dari pengelolaan dan pemanfaatan secara efektif dan efisien atas aset perusahaan. Penelitian dilakukan bermaksud untuk mengetahui pengaruh CR dan ROA pada pertumbuhan laba perusahaan Migas. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan metode *non probability sampling*. Sumber data pada penelitian berupa data sekunder dan metode analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda yang diolah menggunakan sistem SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dinyatakan dengan hasil nilai signifikannya sebesar 0,119. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba yang dinyatakan dengan hasil nilai signifikannya sebesar 0,017 dan secara simultan pertumbuhan laba yang diproksi oleh CR dan ROA memiliki pengaruh secara signifikan positif yang dinyatakan dengan hasil signifikansinya sebesar 0,043.

Kata kunci: CR, ROA dan Pertumbuhan Laba

Abstract - Every company has the main goal, that is to generate maximum profits that can be generated from the effective and efficient management and utilization of company assets. This study aims to determine the influence of CR and ROA on the profit growth of oil and gas companies. The type of studies is a quantitative approach to the sample used 8 companies listed on the Indonesia Stock Exchange which selected by the non-probability sampling method. The data source in this study is secondary data and the data analysis of this method is carried out by multiple linear regression processed using the SPSS version 26 system. The results of this study show that the CR has no effect on profit growth which is stated with a significant value of 0.119. ROA has a significant positive effect on profit growth which is stated with a significant value of 0.017 and simultaneously the profit growth proxied by the CR and ROA has a significant positive effect which is stated The significance result is 0.043

Keywords: CR, ROA and Growth Profit

PENDAHULUAN

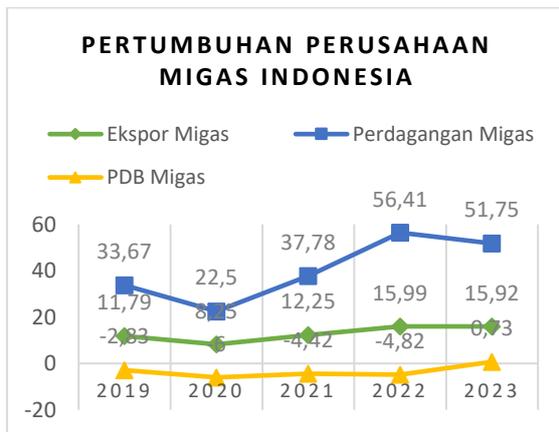
Dalam dunia usaha laba merupakan indikator utama yang harus dicapai perusahaan serta menjadi faktor utama keberlangsungan suatu usaha dalam masa yang akan datang. Pada tahun 2020 dilansir dari Kementerian Kesehatan RI, dunia dihadapkan dengan krisis kesehatan yang disebabkan oleh meningkatnya kasus *coronavirus*. Akibatnya beberapa negara harus menerapkan sistem pembatasan sosial (PPKM) hingga *lockdown*, masyarakat dilarang menerima warga negara asing masuk, pelarangan kegiatan perjalanan luar negeri ataupun dalam negeri, dan membatasi kegiatan perekonomian (Nugraheni & Inayah, 2022), kasus covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan akan tetapi berdampak

signifikan pada sektor sosial dan ekonomi.

Fenomena tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi global menjadi buruk, seperti yang dilansir oleh Sekretariat Kabinet RI laju pertumbuhan global tahun 2020 turun sebesar -4,4% dibandingkan dengan tahun 2019 pertumbuhan perekonomian global mencapai hingga 3% (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2020). Hal tersebut membuat beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020, salah satunya seperti yang terjadi pada perusahaan minyak dan gas (migas).

Perusahaan sektor Minyak dan Gas (Migas) ialah industri yang tergolong kedalam sektor usaha yang memiliki sumber daya yang besar dan tingkat permintaan yang tinggi, sehingga akan memberikan

peran besar pada pendapatan negara. Namun di tahun 2020 perusahaan migas mengalami penurunan harga minyak mentah dunia versi Barent yang turun sekitar 24%, turunnya harga minyak mentah dunia ini selain akibat berkurangnya permintaan terhadap migas karena adanya pembatasan kegiatan dan mobilitas masyarakat akibat pandemi, hal tersebut diiringi dengan terjadinya konflik antara Rusia dan Arab Saudi yang merupakan negara penghasil Migas terbesar, sehingga membuat pemerintah Arab Saudi menurunkan harga minyak mentah (Lapasa & Ismail, 2022), akibatnya hal tersebut membuat pertumbuhan ekonomi migas berfluktuasi



.Sumber: (Kementerian Perdagangan RI dan Badan Pusat Statistik, 2024)

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Migas

Berdasarkan gambar 1 pertumbuhan ekonomi terjadi fluktuasi yang ditandai dengan naik turunnya tingkat ekspor, perdagangan dan Produk Domestik Bruto (PDB). Penurunan secara tajam terjadi di tahun 2020 merosotnya tingkat perdagangan dan ekspor menunjukkan pendapatan perusahaan migas mengalami penurunan, kemudian Pada tahun 2021 hingga 2020 adalah masa pemulihan perekonomian setelah terjadinya covid-19, sektor Migas mulai mengalami kenaikan secara perlahan pertumbuhan ekonominya, hal tersebut akan mendorong pendapatan dan laba perusahaan pun meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut terjadinya covid-19 yang diiringi dengan turunnya harga minyak mentah dunia akan membuat pendapatan yang diperoleh mengalami fluktuasi akibatnya laba yang dihasilkan perusahaan pun akan tidak stabil, hal tersebut menunjukkan akan adanya dampak yang dapat merubah pertumbuhan laba. Salah satu aspek yang dipertimbangkan investor untuk dapat tertarik melakukan investasinya yaitu memutuskan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang baik serta keuangannya beroperasi dengan sehat.

Tingkat pertumbuhan laba menjadi aspek utama investor dalam menilai keuangan perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi. Turunnya tingkat pertumbuhan laba dapat membuat para investor

enggung untuk menanamkan investasinya, karena menunjukkan kinerja usaha dalam keadaan tidak stabil.

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk memeriksa terkait hubungan dari posisi likuiditas yang dinilai menggunakan CR dan posisi profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba, kedua indikator tersebut diprediksi dapat memberikan pengaruh pada laba perusahaan,

CR yang tinggi menandakan kalau perusahaan mampu melunasi pinjaman jangka pendeknya lebih awal, semakin likuid perusahaan akan mampu menekan bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Menurut hasil temuan yang dilakukan oleh (Septiany & Damayanti, 2024), menyatakan bahwa CR memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa adanya keefisienan dalam pengelolaan aset perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba secara efisien dari pemanfaatan asetnya, menurut hasil temuan yang dilakukan oleh (Maghfirah & Siregar, 2023), menyatakan bahwa ROA berpengaruh pada pertumbuhan laba.

(Solicha & Pertiwi, 2022), melakukan uji tentang pengaruh rasio keuangan dengan variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor Migas, menghasilkan QR dan DAR secara parsial tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba, pengujian ROA dan *Inventory Turnover* menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap laba pertumbuhan pada industri Migas.

(Mariam & Munandar, 2023), dalam ujinya pada industri Migas menghasilkan adanya pengaruh secara negatif dari CR terhadap laba pertumbuhan dan adanya pengaruh secara positif dari QR terhadap laba pertumbuhan.

(Susyana & Nugraha, 2021), dalam ujinya pada industri subsektor Semen dalam memengaruhi laba pertumbuhan, menghasilkan NPM memberikan pengaruh signifikan, kemudian ROA dan CR keduanya secara parsial tidak memberikan pengaruh.

Berdasarkan hasil literasi, hasil uji pada penelitian terdahulu adanya hasil yang tidak konsisten, sehingga penulis akan mengkaji lebih lanjut bagaimana korelasi CR dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Migas.

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori mengenai tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau instruksi terkait informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (investor atau kreditur) mengenai manajemen, kinerja, dan prospek masa depan perusahaan (Desi & Arisudhana, 2020).

Adapun menurut Zulkifli menyatakan teori sinyal sebagai respon manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal yang baik untuk mendorong investor melakukan investasi. Teori sinyal

menjelaskan bagaimana cara memberitahu investor terkait sinyal – sinyal keberhasilan atau kegagalan manajerial (Lestari et al., 2020).

Sinyal informasi ini berperan sebagai upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan antara manajemen dengan pihak eksternal dalam pemahaman dan pengetahuan perusahaan. Sinyal dapat memberikan kemudahan bagi pihak berkepentingan dalam pengembangan usahanya atau dalam mengambil suatu keputusan perusahaan

Teori ini sejalan dengan penelitian, pertumbuhan laba yang meningkat adalah sinyal positif yang menjelaskan kepada para *stakeholders* kondisi perusahaan sangat baik dalam segi menghasilkan labanya begitupun pertumbuhan laba yang turun merupakan sinyal yang negatif bagi investor disebabkan sinyal tersebut menunjukkan kondisi bisnis sedang mengalami masalah atau kesulitan pada kegiatan usahanya dalam menghasilkan keuntungan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan atau berkas yang mencakup laporan arus kas, neraca, catatan peralihan ekuitas, laporan rugi laba dan catatan atas laporan keuangan yang berguna dalam rangka memberikan informasi mengenai unsur – unsur keuangan dalam waktu tertentu (Kasmir, 2021).

Adapun pendapat Hary menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah hasil yang dikeluarkan setelah dilaksanakan pencatatan berdasarkan siklus akuntansi yang berfungsi memberikan penjelasan bagi *stakeholder* tentang catatan keuangan perusahaan (Lestari, 2020).

Laporan keuangan ini merujuk pada hasil atau output dari siklus akuntansi yang dimulai dari proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dokumen tersebut dibuat untuk memberikan dan menjelaskan data keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bahan penilaian kinerja dalam korporasi bagi kepentingan *stakeholders*.

3. Analisis laporan keuangan

Bagi (Kasmir, 2021) penganalisisan dalam pencatatan keuangan itu penting dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan dengan demikian akan terlihat kinerja manajemen yang sebenarnya.

Adapun pendapat lain Analisis laporan keuangan dilakukan sebagai prosedur untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memahami informasi yang tertuang dalam catatan keuangan (Rizkidayanti et al., 2023).

Melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan penting dilakukan untuk menilai bagaimana kinerja usaha perusahaan dalam satu periode, sehingga dapat memberikan kemudahan utamanya dalam mengambil keputusan untuk merencanakan strategi yang efektif guna

menciptakan kondisi keuangan yang lebih baik dimasa mendatang.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode pengukuran dalam membandingkan kategori keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diukur secara individual atau dengan melakukan penggabungan pada dua komponen keuangan (Tiyas et al., 2022).

Rasio keuangan bisa dipakai untuk mengevaluasi hubungan antara data keuangan dan membedakan hasil laporan keuangan (Sabil et al., 2020).

Rasio keuangan adalah teknik untuk menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan dengan membedakan elemen – elemen dalam laporan keuangan. Hasil dari analisis bertujuan guna untuk memberikan kemudahan bagi para analis keuangan untuk melihat capaian kinerja perusahaan.

5. Current Ratio (CR)

Current Ratio menunjukkan seberapa baik korporasi dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya ketika mereka sepenuhnya dibutuhkan, atau seberapa besar jumlah harta lancarnya dapat tersedia untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya yang akan segera habis batas waktu pembayarannya (Kasmir, 2021). Rendahnya tingkat *current ratio* menunjukkan bahwa kurangnya modal untuk mampu melunasi hutang perusahaan, sedangkan tingginya tingkat *current ratio* menunjukkan bahwa kemungkinan kondisi suatu entitas dalam situasi tidak baik, keadaan ini terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola secara efisien kas yang dimilikinya.

Current ratio ialah teknik analisis dengan membagi harta lancar pada kewajiban lancar. Harta lancar merupakan aset dengan mudah dicairkan menjadi uang meliputi kas dengan kas yang sebanding (piutang, persediaan, dan lainnya), kewajiban lancar merupakan utang yang harus segera dibayar meliputi (utang gaji, utang dagang, utang wesel dan lainnya) (Sabil et al., 2020).

Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

CR = Rasio likuiditas

Aktiva Lancar = Aset

Hutang Lancar = kewajiban

6. Return on Assets (ROA)

Menurut Hery dalam (Sabil et al., 2020) *Return on Assets* dipakai untuk menghitung laba yang akan diperoleh suatu badan usaha untuk tiap – tiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset.

Adapun menurut pendapat lain *Return on Assets* ialah komponen dari rasio profitabilitas untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas dapat menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan

asetnya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif.

Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aset}$$

Keterangan:

ROA = Rasio profitabilitas

EAT = Laba bersih setelah dikurangi pajak

7. Laba

Menurut Halim dan Supomo laba adalah perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan dari mengurangi seluruh pemasukan (pendapatan) dengan pengeluaran (biaya) (Oktavia et al., 2023).

Laba perusahaan menunjukkan keuntungan atau penghasilan perusahaan yang diperoleh dari menaikkan volume penjualan serta menurunkan biaya – biaya operasional yang dibelanjakan perusahaan selama satu periode tertentu, tiap perusahaan memiliki tujuan menciptakan laba yang maksimal setiap tahunnya oleh karena itu manajemen perusahaan wajib memiliki target laba yang dapat menjadi komitmen perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

8. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menurut Rahmawati dan Handayani adalah nilai laba yang dihasilkan mengalami perubahan dari periode sebelumnya. Naiknya laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk secara efektif mampu memanfaatkan sumber dayanya dalam menghasilkan laba sehingga mendorong kinerja keuangan semakin baik (Lestari, 2020).

Pertumbuhan laba menggambarkan naik turunnya tingkat persentase laba yang dicapai perusahaan. Laba pertumbuhan yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai laba dari periode sebelumnya. Kinerja keuangan yang baik menandakan laba perusahaan telah mencapai target yang diharapkan. Faktor – faktor yang berdampak pada pertumbuhan laba salah satunya seperti volume penjualan, dan perubahan harga jual akibat inflasi,

Pertumbuhan laba akan menunjukkan bagaimana stabilitas keuangan dan laba perusahaan untuk periode selanjutnya, sehingga dapat menjadi dasar para *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

Adapun Indikator dapat diukur dengan menggunakan rumus:

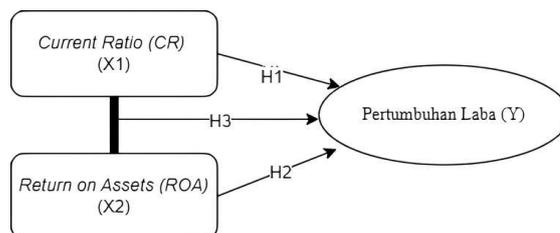
$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y_t = laba periode berjalan

Y_{t-1} = laba periode sebelumnya

9. Hipotesis Penelitian



Sumber: diolah (2024)

Gambar 2. Hipotesis Penelitian

- H1 :CR berpengaruh pada pertumbuhan laba.
H0 :CR tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba
H2 :ROA berpengaruh pada pertumbuhan laba
H0 :ROA tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba
H3 :CR dan ROA berpengaruh pada pertumbuhan laba secara bersamaan
H0 :CR dan ROA tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba secara bersamaan

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan penelitian kali ini memakai teknik deskriptif kuantitatif, tujuan dari pendekatan ini untuk dilakukan pengujian hipotesis, dengan menganalisis data secara statistik untuk menentukan perkiraan adanya korelasi diantara variabel independen dan variabel dependen. adapun penelitian dilakukan pada industri Migas yang tercatat pada BEI.

2. Unit dan Sumber Data Penelitian

Komponen yang menjadi fokus peneliti ialah data keuangan tahunan selama periode 2020 hingga 2023 yang dipakai sebagai alat untuk dilakukan penganalisisan dengan sumber perolehan data dilakukan secara sekunder yaitu mencari data atau informasi keuangan yang dipublikasi dengan tidak melakukan penelitian langsung pada lokasi, namun diperoleh dari media massa pada web Bursa Efek Indonesia

3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan datanya dilakukan menggunakan metode diantaranya:

a. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan memeriksa, mempelajari dan mencatat data – data pada dokumen keuangan masing – masing perusahaan yang diteliti dengan informasinya diakses pada web Bursa Efek Indonesia

b. Studi pustaka

Data dikumpulkan dengan melaksanakan dengan meninjau, menganalisis, serta mendalami dari banyaknya literatur seperti, buku, jurnal, dan catatan atau sumber lain yang dapat mendukung penelitian.

4. Populasi

Populasi ialah area umum meliputi objek penelitian yang memiliki karakteristik sesuai dengan ketentuan yang dibuat peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi yang dipakai untuk penelitian ialah perusahaan sektor minyak dan gas (Migas), terdapat sebanyak 22 perusahaan migas yang tercatat pada BEI

5. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk dilakukan uji analisis.

Metode *non probability sampling* ialah cara yang dipilih untuk menarik sampel, dengan begitu diperlukan batasan kriteria untuk menyaring sampelnya yang terdiri dari:

1. Perusahaan sektor Migas yang tercatat pada BEI
2. Perusahaan dengan catatan keuangan tahunan lengkap selama 2020-2023
3. Perusahaan dengan laba berfluktuasi namun tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023.

Sehingga dapat dihasilkan sampel yang digunakan pada penelitian ialah 8 perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan sistem SPSS, adapun sampel diantaranya:

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ELSA	Elnusa Tbk.
3	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
4	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
5	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
6	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
7	SOCI	Soechi Lines Tbk.
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	32	,37	3,39	1,4312	,66334
ROA	32	,01	,09	,0356	,02438
PL	32	-,87	2,92	,4190	1,01288
Valid N (listwise)	32				

Sumber:SPSS (2024)

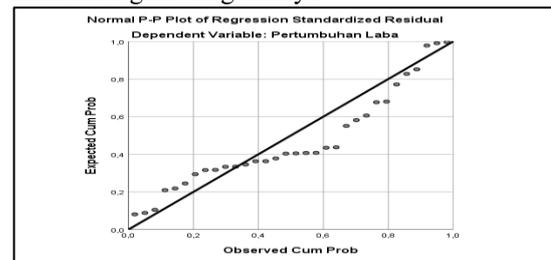
Hasil uji statistik dihasilkan sebanyak 32 data observasi yang diamati, sebaran data pada indikator

CR rata – rata nilai tersebar sebesar 1,4312 dengan batasan nilai terendah dan tertinggi sebesar 0,37 dan 3,39. Dan standar deviasi sebesar 0,66. Kemudian pada indikator ROA rata – rata nilai tersebar sebesar 0,0356 dengan batasan nilai terendah dan tertinggi adalah 0,01 dan 0,09 dengan deviasiasi standarnya adalah 0,02. Pertumbuhan Laba rata – rata yang dihasilkan adalah 0,4190 dengan batasan nilai terendah dan tertinggi adalah -0,87 dan 2,92 dan standar deviasinya sebesar 1,01

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian bermaksud guna memastikan residual data dalam bentuk regresi dapat berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018). Dalam menguji normalitas data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengujian yang terdiri dari uji grafik *P-Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test). Uji normalitas dengan grafik *P-Plot* dapat dibuat keputusan data berdistribusi normal, jika sebaran dari data yang digambarkan pada grafik dengan bentuk titik – titik mendekati garis diagonalnya



Sumber: SPSS (2024)

Gambar 3. Grafik *P-Plot*

Dari hasil Grafik *P-Plot* menunjukkan dimana sebaran data mendekati atau berada pada garis lurus yang berbentuk diagonal, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa datanya adalah normal.

Uji K-S Test adalah salah satu uji normalitas dengan hasil ujinya berbentuk statistik yang dalam proses ujinya dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *asymptotic P-values*, *extract P-values*, dan *monte carlo P-values* (Gunawan & Warninda, 2022). Pada umumnya pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *asymptotic* namun pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu jika data berdistribusi buruk, tidak seimbang dan relatif kecil maka akan menghasilkan ketidakakuratan dalam hasilnya, sehingga penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *monte carlo* (Apsari & Syaiful, 2024).

Normalitas dengan pendekatan *monte carlo* merupakan metode pengambilan yang dilakukan secara mengulang untuk mendapatkan asumsi yang sulit dipenuhi sebelumnya akibat data yang kecil dan terlalu ekstrem, yang dapat diputuskan apabila signifikansi melebihi batas nilai koefisien signifikan (Sig. > 0,05) dinyatakan distribusi data normal (Irmawati & Muchtar, 2023)

Tabel 3. Uji Normalitas (K-S Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,90873543
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,108
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,074 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

Sumber:SPSS (2024)

Dari hasil pengujian KS-Test menggunakan pendekatan monte carlo diperoleh hasil monte carlo sig. sebesar 0,074. Dengan demikian menunjukkan bahwa signifikansi K-S Test melebihi batasan dari koefisien signifikan yaitu ($0,074 > 0,05$), maka dengan begitu dapat dinyatakan data menyebar atau berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian bermaksud untuk memastikan dalam bentuk regresi setiap variabel independen tidak mempunyai hubungan yang kuat agar dapat terlihat secara akurat pengaruhnya terhadap variabel dependen, dengan keputusan ujinya yaitu jika nilai VIF kurang dari ambang batas nilai yaitu 10 atau jika toleransinya melebihi nilai ambang batasnya yaitu 0,10 maka dapat terbebas dari gejala asumsi multikolinearitas (Bahari & Setyawan, 2022)

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

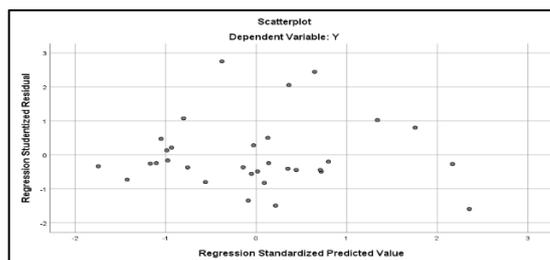
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CR	,885 1,130
	ROA	,885 1,130

Sumber:SPSS (2024)

Pada tabel diatas hasil dari nilai toleransi dan VIF adalah sebesar (0,885 dan 1,130) hasil tersebut telah memenuhi keputusan terbebas dari gejala multikolinearitas yang mana nilai ($0,885 > 0,10$ atau $1,330 < 10$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian bermaksud untuk menentukan apakah varians data dua pengamatan dalam model regresi berbeda. Bentuk regresi yang berkualitas ditandai dengan terhindarnya dari permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).



Sumber: SPSS (2024)

Gambar 4. Grafik Scatterplot

Pada grafik diatas digambarkan sebaran titik – titik data yang ada pada sumbu Y menyebar dibawah nol dan diatas nol, atau di sepanjang garis horizontal data menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka terbebas dari permasalahan asumsi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian bermaksud dalam memeriksa bagaimana interaksi dari residual dalam satu pengamatan dengan residual dalam pengamatan lain, yang mana hasil ujinya dapat dilakukan analisis dengan keputusan terbebas dari gejala apabila memenuhi syarat ($Du < DW < 4 - Du$) (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mo	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-del	Watson
1	,442 ^a	,195	,93955	,140	1,911

Sumber: SPSS (2024)

Dihasilkan DW sebesar 1,911. Berdasarkan total sampel (N=32) dan kuantitas variabel bebas (K=2), maka dihasilkan besarnya Du 1,5736 dan nilai 4-Du sebesar 2,4264. Dengan begitu dapat dibuat keputusan ($1,5736 < 1,911 < 2,4264$), artinya telah memenuhi syarat, sehingga terhindar gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian bermaksud untuk mempelajari hubungan pada variabel independen yang kuantitasnya melebihi satu dengan tujuan untuk menentukan dan menganalisis model persamaan linier berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.	
						1 (Constant)
	CR	,434	,270	,284	1,606	,119
	ROA	18,599	7,356	,448	2,528	,017

Sumber: SPSS (2024)

Dari hasil uji regresi berdasarkan nilai beta nya (β) dapat buat persamaan regresinya seperti berikut:

$$Y = -0,865 + 0,434 CR + 18,599 ROA + e$$

Sehingga dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta yang negatif 0,865 artinya apabila variabel bebas adalah konstan (nol) maka pertumbuhan laba akan turun sebesar nilai konstantanya yaitu 0,865.
- Koefisien CR yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah yaitu, jika terjadi kenaikan pada CR sebesar 1 nilai maka pada Pertumbuhan laba akan naik sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,434.
- Koefisien ROA yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah yaitu, jika terjadi kenaikan pada ROA sebesar 1 nilai maka pada Pertumbuhan laba akan naik sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 18,599

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian bermaksud untuk memeriksa hubungan pada variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dipengaruhi secara individu, dengan mengidentifikasi nilai signifikansi atau nilai t-hitungnya, yang dalam pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan menganalisis jika nilai ($\text{sig} < 0,05$) atau ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) maka terdapat pengaruh pada variabel yang diuji dan sebaliknya, jika nilai ($\text{Sig} > 0,05$) atau ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) maka tidak ada pengaruh pada variabel yang diuji (Bahari & Setyawan, 2022)

Tabel 7. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Std. Error
					B
1 (Constant)	-,865		-	,134	,561
CR	,434	,284	1,606	,119	,270
ROA	18,599	,448	2,528	,017	7,356

Sumber: SPSS (2024)

Besarnya nilai t- tabel dari banyaknya sampel (N:32) dan Variabel bebas yang berjumlah (K:2) dengan koefisiennya sebesar 0,05, maka dapat dihitung t- tabelnya

$$t\text{-tabel} = (0,05/2 ; (N-K-1)) \\ = (0,025 ; 32-2-1) \\ = (0,025;29)$$

Maka dihasilkan t tabel pada titik distribusi (0,025;29) adalah **2,045**

Pada indikator CR dihasilkan nilai signifikansi dan t-hitung adalah (0,119 dan 1,606), maka dapat dibuat keputusan ($0,119 > 0,05$ atau $1,606 < 2,045$), besarnya signifikansi yang melebihi 0,05 atau kecilnya nilai t-hitungnya dibandingkan dengan t-tabel, menunjukkan CR tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pada indikator ROA dihasilkan nilai signifikansi dan t-hitung adalah (0,017 dan 2,528), maka dapat dibuat keputusan ($0,017 < 0,05$ atau $2,528 > 2,045$), artinya signifikansi yang berada di bawah batas 0,05 serta besarnya nilai t-hitungnya dibandingkan dengan t-tabel, menunjukkan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian bermaksud untuk mengidentifikasi adakah hubungan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, dengan keputusan apabila nilai signifikansi dibawah batas nilai koefisien signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) atau nilai F-hitung melebihi F-tabel, maka dapat dikatakan ada pengaruh secara bersamaan atau simultan (Ghozali, 2018)

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,204	2	3,102	3,514	,043 ^b
Residual	25,600	29	,883		
Total	31,804	31			

Sumber: SPSS (2024)

Besarnya F-tabel dari banyaknya sampel (N:32) dan jumlah seluruh variabel penelitian (K:3) dengan koefisien sebesar 0,05, maka dapat dihitung F-tabel:

$$F\text{-tabel} = F (K-1);(N-K) \\ = F (3-1); (32-3) \\ = (2; 29)$$

Sehingga dapat dihasilkan besarnya F-tabel pada titik distribusi (2; 29) sebesar **3,33**.

Dari hasil pada tabel diatas dihasilkan nilai signifikansi dan F-hitung adalah (0,043 dan 3,514), maka dapat dibuat keputusan ($0,043 < 0,05$ atau $3,514 > 3,33$), artinya nilai signifikansi lebih kecil atau F-hitung lebih besar dibandingkan nilai F-tabel, sehingga ROA dan CR secara gabungan berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,140	,93955

Sumber: SPSS (2024)

Pengujian bermaksud dalam menilai seberapa besar persentase kontribusi variabel independen dalam memberikan dampak atau pengaruh pada variabel dependen, semakin besar nilai R^2 dengan mendekati angka 1 menunjukkan variabel yang mempengaruhinya dapat menjelaskan atau memberikan informasi lebih besar.

Pada tabel diatas nilai R^2 ialah 0,140, artinya hanya sebesar 14% CR dan ROA dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba, kemudian 86% sisanya dipengaruhi oleh komponen atau indikator lain yang tidak masuk dalam penelitian.

5. Interpretasi Hasil

a. Pengaruh CR Pada Pertumbuhan Laba

Pada hasil penemuan ini menyatakan bahwa CR tidak memberikan pengaruh pada Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut sejalan dengan hasil dari Nadia Rahmi Maghifar dan Qahfi Romula Siregar (2023) serta Clarita Oktavia, Andreas Rengga, dan Konstantinus Pati Siregar (2023). CR menjadi alat mengukur kinerja bisnis untuk menilai kemampuan perusahaan terhadap pelunasan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, jika bisnis mampu membayar hutang dengan baik menandakan perusahaan tersebut likuid dan mampu mengelola harta lancarnya dalam mendanai kewajiban lancar secara efektif. Namun rasio CR yang tinggi pun tidak menandakan bahwa kinerja bisnis dalam kondisi yang baik karena adanya kas yang menganggur tidak digunakan dalam pengeluaran, investasi atau operasi perusahaan sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

b. Pengaruh ROA pada Pertumbuhan Laba

Pada pengujian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. hasil tersebut sejalan dengan hasil dari Clarita Oktavia, Andreas Rengga, dan Konstantinus Pati Siregar (2023) serta Octavia E.A dan Anik Yulianti (2023). Pada kinerja keuangan ROA digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan aset yang dimilikinya. Tingkat ROA yang rendah menunjukkan adanya ketidakefektifan perusahaan dalam mengoperasikan aktivitya untuk menghasilkan laba, kemudian ROA yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh keuntungan dari asetnya atas setiap rupiah uang yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh ROA pada pertumbuhan laba artinya pemanfaatan aset yang dilakukan dengan efektif dan maksimal dapat meningkatkan laba perusahaan, serta adanya usaha untuk menciptakan pendapatan atau penjualan yang besar mampu mendorong laba perusahaan pun ikut naik..

c. Pengaruh CR dan ROA Pada Pertumbuhan Laba

Dalam pengujian secara simultan diputuskan bahwa

kedua indikator yang diuji yaitu CR dan ROA memiliki pengaruh secara bersamaan pada pertumbuhan laba, dengan besarnya kontribusi pengaruhnya sebesar 14%, artinya bahwa hasil dari penggunaan asetnya dalam mengukur kemampuan mendanai hutang dan menghasilkan keuntungan berkontribusi sangat kecil dan tidak kuat dalam mendorong laba meningkat

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa:

1. CR tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba. nilai CR tinggi tidak selamanya menunjukkan kondisi perusahaan dalam posisi yang baik, karena seringkali perusahaan tidak mampu dalam mengoperasikan aset atau aktivitya dengan optimal yang pada akhirnya membuat terjadinya kas menganggur sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. ROA berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. artinya pengelolaan aset dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga mampu menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dimilikinya, serta adanya usaha dalam meningkatkan pendapatan atau penjualan dapat mendorong naiknya laba perusahaan.
3. CR dan ROA secara bersamaan berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba, dengan kontribusi yang diberikan tidak terlalu kuat dalam mempengaruhi laba pertumbuhan, artinya pemanfaat aset memiliki pengaruh yang lemah dalam mendorong laba meningkat.

Adapun disarankan peneliti selanjutnya untuk dapat megebangka kajian teori lebih mendalam agar penelitiannya memiliki acuan teori dasar yang kuat dalam mendukung penelitian, peneliti dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, kemudian disarankan untuk melaksanakan pengujian pada lokasi yang berbeda dan menambahkan periode uji agar mendapatkan hasil lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Aisyah, I. O. E., & Yulianti, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(5), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/tjis.v1i8.311>

- Apsari, D. P. R., & Syaiful. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jcaa.v3i1.7646>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Nilai Ekspor Migas-NonMigas*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc1MyMy/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, D., & Warninda, T. D. (2022). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Taffler Dan Grover Pada Perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Teknososiopreneur*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.31326/bimtek.v1i1.1109>
- Irmawati, & Muchtar, E. H. (2023). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2022*. 2(2), 101–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/ibest.v2i2.433>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). PT Raja Grafindo Pesada.
- Lapasa, A. P., & Ismail, Z. (2022). Kebijakan Arab Saudi Dalam Merespon Perang Harga Minyak Terhadap Rusia Pada Tahun 2020. *SIYAR Journal*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.15642/siyar.2022.2.1.1-27>
- Lestari, A., Pudyartono, & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2062>
- Lestari, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.235>
- Maghfirah, N. R., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal AKMAMI: Akuntansi Manajemen Ekonomi*, 4(3), 244–253.
- Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12918–12929. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>
- Nugraheni, R. D., & Inayah, I. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap harga minyak dan pangan dunia: Analisis VECM. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(1), 15–29. <https://doi.org/10.14203/jep.30.1.2022.15-29>
- Oktavia, C., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Nian Tana Sikka : Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 113–124. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/191/213>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan RI. (2024). *Neraca Perdagangan Indonesia*. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/neraca-perdagangan-indonesia>
- Rizkidayanti, L., Mayndarto, E. C., & Harahap, I. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Akasha Wira International Tbk Tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 134–143. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.977>
- Sabil, Lestingsih, A. S., Widodo, D. P., & Apriyanto. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Laba Sebelum Pajak (Studi Pada PT IMS Jakarta). *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.64>

- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). *Menjaga Momentum Pemulihan Ekonomi*. <https://setkab.go.id/menjaga-momentum-pemulihan-ekonomi/>
- Septiany, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16399–16413. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Solicha, D. P., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Migas Listing BEI Tahun 2016-2020). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i2.400>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (23rd ed.). Alfabeta.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Tiyas, D. W., Murdiyanto, E., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh CR, TATO, ROA dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 141–153. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.397>